

WASPADA KEKERASAN SEKSUAL ONLINE TERHADAP ANAK



**AKBP. Dr. Rita Wulandari Wibowo, S.I.K., M.H.
KASUBBAGSUMDA PUSINAFIS BARESKRIM POLRI**



TENTANG KBGO

Di tengah semakin luasnya jangkauan internet **Kekerasan berbasis gender online** (KBGO) atau KBG yang difasilitasi teknologi, sama seperti kekerasan berbasis gender di dunia nyata, tindak kekerasan tersebut harus memiliki niatan atau maksud melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual. Jika tidak, maka kekerasan tersebut masuk dalam kategori kekerasan umum di ranah online.

Jika KBGO yang terjadi, solusinya bukan semata penegakan hukum, tetapi juga perlu intervensi yang mampu mengubah cara pandang pelaku terkait relasi gender dan seksual dengan korban, selain memulihkan kondisi korban.

MODUS DAN TIPE-TIPE KBGO

Sepanjang 2017, setidaknya ada 8 bentuk kekerasan berbasis gender online yang dilaporkan kepada Komnas Perempuan

Pendekatan Untuk Memperdaya
(*Cyber Grooming*)



konten ilegal
(illegal content)



Pelecehan Online
(*cyber harassment*)



pelanggaran privasi
(*infringement of privacy*)



Peretasan
(*hacking*)



ancaman distribusi foto/video pribadi
(*malicious distribution*)



rekrutmen online
(*online recruitment*).



pencemaran nama baik
(*online defamation*)



AKTIVITAS YANG DAPAT DIKATEGORIKAN SEBAGAI KBGO



Pelanggaran privasi

- Mengakses, menggunakan, memanipulasi & menyebarkan data pribadi, foto atau video, serta informasi dan konten pribadi tanpa sepengetahuan dan tanpa persetujuan
- Doxing/menggali & menyebarkan informasi pribadi, dg maksud untuk memberikan akses untuk tujuan jahat lainnya, misal pelecehan/intimidasi di dunia nyata



Pengawasan dan pemantauan

- Memantau, melacak & mengawasi kegiatan online/offline
- Menggunakan spyware atau teknologi lainnya tanpa persetujuan
- Menggunakan GPS/geo-locator lainnya untuk melacak pergerakan target
- Menguntit atau stalking



Perusakan reputasi /kredibilitas

- Membuat dan berbagi data pribadi yang salah (mis. akun media sosial) dengan tujuan merusak reputasi pengguna
- Manipulasi/buat konten palsu
- Mencuri identitas dan impersonasi
- Menyebarkan informasi pribadi untuk merusak reputasi seseorang
- Membuat komentar/postingan yg bernada menyerang, meremehkan, atau lainnya yg palsu dg maksud mencoreng reputasi seseorang (pencemaran nama baik)

AKTIVITAS YANG DAPAT DIKATEGORIKAN SEBAGAI KBGO



Pelecehan (disertai pelecehan offline)

- Online harassment, pelecehan berulang-ulang melalui pesan, perhatian, dan / atau kontak yang tidak diinginkan
- Ancaman langsung kekerasan seksual/fisik
- Ujaran kebencian dan postingan di media sosial dengan target pada gender atau seksualitas tertentu
- Penghasutan thd kekerasan fisik
- Konten online yg menggambarkan perempuan sbg objek seksual
- Penggunaan gambar tidak senonoh untuk merendahkan wanita
- Menyalahgunakan, mempermalukan wanita karena mengekspresikan pandangan yang tidak normatif



Ancaman & kekerasan langsung

- Perdagangan perempuan melalui penggunaan teknologi, termasuk pemilihan dan persiapan korban (kekerasan seksual terencana) • Pemerasan seksual • Pencurian identitas, uang, atau properti • Peniruan atau impersonasi yang mengakibatkan serangan fisik



Serangan yg ditargetkan ke komunitas tertentu

- Meretas situs web, media sosial, atau email organisasi dan komunitas dengan niat jahat • Pengawasan dan pemantauan kegiatan anggota komunitas/organisasi • Ancaman langsung kekerasan terhadap anggota komunitas/organisasi • Pengepungan (mobbing), khususnya ketika memilih target untuk intimidasi atau pelecehan oleh sekelompok orang, daripada individu • Pengungkapan informasi yang sudah dianonimkan, seperti alamat tempat penampungan



SIAPA SAJA YANG RAWAN MENJADI KORBAN?



IDENTITAS	YANG DILANGGAR	YANG TERJADI	KONSEKUENSI
Seseorang yang terlibat dalam hubungan intim	Keintiman dan kepercayaan	Melibatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk ekspresi pribadi, kemudian kontennya dieksploitasi secara publik oleh orang yang terlibat erat dengan hal tersebut	Dapat mengakibatkan konsekuensi ekstrim seperti bunuh diri, dipermalukan oleh publik, hingga perlu aksi tambahan dengan mengubah nama atau alamat.
Profesional, yang sering terlibat dalam ekspresi publik; termasuk aktivis, jurnalis, penulis, peneliti, musisi, aktor, atau siapa saja dengan profil publik atau minat dalam pertukaran publik	Kebebasan berekspresi: politis dan personal	Pelecehan, ancaman, pembungkaman melalui pelecehan verbal	Biasanya konsekuensi tidak terlalu ekstrim karena status publik korban, sehingga memiliki kekuatan lebih untuk memperbaiki situasi
Penyintas dan korban penyerangan fisik	Keselamatan fisik	Terlibat dalam kejahatan langsung, contoh: perekaman perkosaan.	Dapat mengakibatkan konsekuensi ekstrim, seperti bunuh diri

Karakteristik Cybercrime



Borderless

Cybercrime is borderless by nature – this also makes criminal investigations more complicated for law enforcement authorities

<https://www.europol.europa.eu/newsroom/news/cybercrime-presents-major-challenge-for-law-enforcement>



Anonymous

Most commentary on the Internet is essentially done anonymously, using *unidentifiable pseudonyms*.

Jacob Palme and Mikael Berglund, "[Anonymity on the Internet](#)", Jacob Palme's Home Page



Organized

Beberapa kejahatan siber dilakukan oleh sekelompok orang dengan metode yang sistematis & terorganisir.

Viano, Emilio C.. (2017) "Cybercrime, Organized Crime, and Societal Responses". Springer International Publishing.

Tindak Pidana Siber



TINDAK PIDANA YANG DITANGANI DALAM UU ITE



Pencemaran nama baik/ Penghinaan



Ujaran Kebencian dengan Unsur SARA



Menyebarkan berita bohong/sesat



Illegal Akses



Pencurian Data



Penyadapan



Virus Malware DDos



Pornografi, Prostitusi & Judi Online

BENTUK-BENTUK KASUS PERLINDUNGAN ANAK DARI CYBER CRIME



- Game online bermuatan pornografi
- GIF di Medsos
- Pornografi anak
- Grooming, Sexting & Sextortion
- Bullying
- Harassment
- Prostitution
- Morphing
- Stalking
- Defamation
- Illegal contents
- Illegal access
- Terpapar radikalisme, konten HOAX



BENTUK-BENTUK KASUS PERLINDUNGAN ANAK DARI CYBER CRIME

- Game online bermuatan pornografi
- GIF di Medsos
- Pornografi anak
- Grooming, Sexting & Sextortion
- Bullying
- Harassment
- Prostitution
- Morphing
- Stalking
- Defamation
- Illegal contents
- Illegal access
- Terpapar radikalisme, konten HOAX



BENTUK EKSPLOITASI TERHADAP ANAK



MATERI YANG DISAMPPAIKAN
KEKERASAN SEKSUAL/ EKSPLOITASI
SEKSUAL TERHADAP ANAK
(PORNOGRAFI ANAK)



SEXTING (CHAT ATAU OBROLAN UNTUK
PEMUASAN SEKSUAL KEPADA ANAK)



SIARANG LANGSUNG KEKERASAN
SEKSUAL TERHADAP ANAK



PENGERTIAN BUJUR RAYU
(GROOMING) UNTUK TUJUAN
SEKSUAL ONLINE



SEXTORTION (PEMEASAN SEKSUAL)

TAHAPAN GROOMING ONLINE UNTUK TUJUAN SEKSUAL

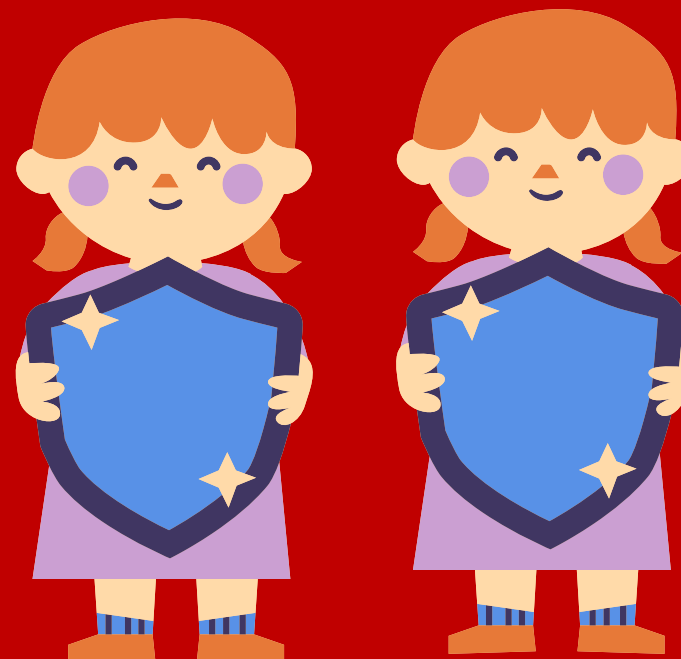


MENCARI ANAK YANG RENTAN DAN MENGUMPULKAN INFORMASI

PREDATOR AKAN MENCARI ANAK ANAK YANG
DIANGGAP RENTAN UNTUK DIBUJUK RAYU.
DIKUMPULKAN JUGA JEJAK DIGITALNYA

MEMBANGUN KOMUNIKASI

PREDATOR AKAN MENCOBA MEYAKINKAN DIA TEMAN
YANG BAIK, TEMAN CURHAT NYAMAN, DAN
MEMBERIKAN KAMU APA YANG DI INGINKAN



TAHAPAN GROOMING (PEDEKATE) UNTUK TUJUAN SEKSUAL ONLINE



FASE RAHASIA DAN ISOLASI

PADA FASE INI PREDATOR MULAI MEMBUAT KESEPAKATAN RAHASIA YANG MEMBUAT ANAK LEBIH TERIKAT DAN MENUTUP DIRI DARI YANG LAIN. MISAL JANJIAN NGOBOL HANYA BERDUA SAJA, CHATting DITEMPAT YANG SEPI, TIDAK SCREENSHOT, DST.

SECARA BERTAHAP, MENGIKATKAN KOMUNIKASI KE ARAH SEKSUAL

PREDATOR AKAN MENINGATKAN KOMUNIKASI ANAK KE ARAH SEKSUAL MISALNYA PREDATOR MEMANCING DENGAN MENGIRIMKAN GAMBAR-GAMBAR SEKSUAL YANG DIKIRIMKAN HINGGA ANAK MERESPON

Peraturan Hukum di Indonesia Tentang ESA Online

Indonesia telah memiliki beberapa Undang-Undang yang mengatur tentang Eksploitasi Seksual Anak secara Online :

- Undang-undang tentang Pornografi
- Undang-undang Tentang Informasi Transaksi Elektronik
- Undang-undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual



TPKS MENURUT UU NO.12 TH.2022 ADALAH

segala perbuatan yang memenuhi unsur tindak pidana sebagaimana diatur dalam UU ini & perbuatan kekerasan seksual lainnya sebagaimana diatur dalam UU ditentukan dalam Undang-Undang ini



9 JENIS TPKS :

- pelecehan seksual nonfisik
- pelecehan fisik,
- pemaksaan kontrasepsi,
- pemaksaan sterilisasi,
- pemaksaan perkawinan,
- penyiksaan seksual,
- eksploitasi seksual,
- perbudakan seksual,
- kekerasan seksual berbasis elektronik

TPKS LAINNYA :

- 1.Pemeriksaan
- 2.Perbuatan cabul
- 3.Persetubuhan, perbuatan cabul, & eksploitasi seksual thdAnak
- 4.Perbuatan melanggar kesusilaan yg bertentangan dg kehendak Korban
- 5.Pornografiyg melibatkan Anak / pornografi ygscresplisit memuat kekerasan & eksploitasi seksual;
- 6.Pemaksaan pelacuran
- 7.TP PerdaganganOrang yg ditujukan utkeksplorasi seksual
- 8.Kekerasan seksual dlmlingkup rumah tangga
- 9.TP PencucianUangyg TP asalnya merupakan TPKS; &
- 10.TP lain yg dinyatakan secara tegas sebagai TPKS sbgmn diatur dlmketentuanperUU.

BATAS USIA KONSEKUENSI HUKUM



DALAM **UNDANG UNDANG SISTEM PERADILAN PIDANA ANAK**, ANAK MEMILIKI BATASAN USIA DALAM KONSEKUENSI HUKUM, BAIK ANKA YANG MENJADI PELAKU, ANAK YANG MENJADI SAKSI ATAU ANAK YANG MENJADI KORBAN

Pasal	Penjelasan
1 ayat (3)	Anak yang Berkonflik dengan Hukum yang selanjutnya disebut Anak adalah anak yang telah berumur 12 (dua belas) tahun, tetapi belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang diduga melakukan tindak pidana.
1 ayat (4)	Anak yang Menjadi Korban Tindak Pidana yang selanjutnya disebut Anak Korban adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang disebabkan oleh tindak pidana.
1 ayat (5)	Anak yang Menjadi Saksi Tindak Pidana yang selanjutnya disebut Anak Saksi adalah anak yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan tentang suatu perkara pidana yang didengar, dilihat, dan/atau dialaminya sendiri.

TIPS SAAT TERANCAM BAHAYA EKSPLOITASI SEKSUAL ANAK ONLINE



Tolak

Berani menolak apabila kamu diminta melakukan sesuatu yang bisa merugikan dirimu. Misalnya mengirimkan foto vulgar.



Pergi

Berani pergi, meninggalkan tempat atau hubungan yang membuat kamu tidak nyaman/terancam.



CERitakan

Berani menceritakan kejadian yang membuatmu tidak nyaman kepada orang yang dipercaya, seperti orangtua, guru, sahabat, teman dll.

PENTINGNYA PERLINDUNGAN PRIVASI ONLINE



Perlindungan terhadap privasi di dunia maya adalah kunci utamakeamanan diri dari berbagai kekerasan atau kejahatan di dunia maya. Pada dasarnya, yang dimaksud dengan privasi adalah batasan atas diri atau informasi mengenai diri dari jangkauanmata publik. Dalam ranah online, melindungi privasi berarti melindungi data pribadi, terlebih data sensitif, dari siapa pun yang bisa mengakses informasi tersebut, baik secara online maupun offline.

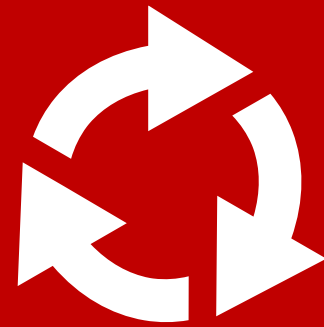
Data pribadi, atau juga dikenal sebagai PII (personally identifiable information), adalah suatu atau sekelompok hal dan / atau informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, melacak, atau merujuk individu tertentu secara spesifik.

TIPE DATA PRIBADI	CONTOH
Nama	nama lengkap, nama semasa kecil, nama ibu, alias
Nomor identitas pribadi	NIK, NPWP, SIM, nomor paspor, plat nomor kendaraan, nomor kartu anggota rumah sakit, rekening bank, nomor kartu kredit
Alamat pribadi	alamat rumah, email
Nomor kontak personal	ponsel pribadi, telepon rumah
Karakteristik personal	gambar fotografik (utamanya atas wajah atau bagian lain yang
Data biometrik	menunjukkan karakteristik yang dapat dikaitkan pada seseorang), sidik jari, tulisan tangan
Informasi aset teknologi	alamat Internet Protocol (IP address) atau alamat Media Access Control (MAC address) yang secara konsisten terhubung pada satu individu tertentu
Lainnya	tanggal dan tempat lahir, nomor telepon bisnis, alamat email atau surat menyurat untuk keperluan bisnis, ras, agama, indikator geografis, dan informasi terkait pekerjaan, kesehatan, edukasi, atau finansial

TIPS MELINDUNGI PRIVASI DI MEDIA SOSIAL DAN APLIKASI PERCAKAPAN



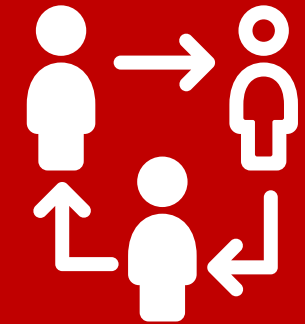
**1. Pisahkan akun pribadi
dengan akun publik**



**2. Cek dan atur ulang
pengaturan privasi**



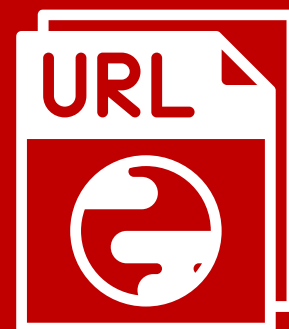
**3 Ciptakan password
yang kuat dan nyalakan
verifikasi login**



**4 Jangan sembarang
percaya aplikasi pihak
ketiga**



**5. Hindari berbagi lokasi
pada waktu nyata (real
time location sharing)**



**6. Berhati-hati dengan
URL yang dipendekkan**



7. Lakukan data detox



**8. Jaga kerahasiaan pin
atau password pada
ponsel atau laptop
pribadi**

PENTINGNYA PERLINDUNGAN PRIVASI ONLINE



MEDIA SOSIAL / APLIKASI	NAMA PENGATURAN PRIVASI	REKOMENDASI PENGATURAN UNTUK DICEK ATAU DIATUR ULANG
Google	Google Account https://myaccount.google.com/	<i>Personal info, Data & personalization, People & sharing > Location sharing, Payments & subscriptions</i>
Facebook	Pengaturan https://www.facebook.com/settings	Privasi, Linimasa dan Penandaan, Lokasi, Pengenalan Wajah, Kiriman Publik, Aplikasi dan Situs Web
Twitter	Pengaturan dan Privasi https://twitter.com/settings/account	Akun, Privasi dan keamanan, Aplikasi dan perangkat
Instagram	Privasi dan Keamanan	Privasi Akun, Status Aktivitas, Membagikan Ulang Cerita, Kontrol Cerita, Kontrol Komentar, Akun Tertaut, Data Akun
WhatsApp	Pengaturan	Akun > Privasi
Line	Pengaturan	Profil, Akun, Privasi, Timeline, Teman
Telegram	Pengaturan	Privasi dan Keamanan

DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL

Pendidikan

- Dipaksa putus sekolah
- Dinikahkan dg pelaku
- shg hilang kesempatan Dik

Sosial

- Menarik diri dr lingk sos
- Takut membuka internet

Fisik

- Psikososmatis, gangguan makan, mudah merasa sakit, luka fisik yg tidak wajar
- Pendarahan
- Keluar cairan dr organ seksual yg tidak wajar
- Perhatikan posisi duduk, BAB, BAK sakit
- Infeksi saluran kencing &/infeksi menular seksual (MS)

Perilaku

Menghindari, menangis, melamun, menyendiri, mengucilkan diri

Pola Pikir

Bingung, ketakutan, tidak dapat membuat keputusan, menyalahkan diri

Perasaan

Emosi & mudah tersinggung/marah

Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual

- **Edukasi seksual sejak dini, hormati tubuh**
- **Komunikasi dg orang tua**
- **Lindung Privasi (menyaring informasi yg akan kita bagikan)**
- **Seleksi kembali siapa yg meminta pertemanan**
- **Blok akun yg tidak nyaman**
- **Pikirkan dg seksama sebelum mengunggah foto/video**
- **Pertimbangkan sebelum membagi link krn memungkinkan bermuatan virus**
- **Hati2 membuat status & komentar**
- **Hindari bertemu sendiri dg teman yg dikenal online**
- **Berfikir & membangun relasi sehat**
- **Memberdayakan peran sekolah untuk aktif melakukan pencegahan**

Apa yang harus dilakukan bila melihat Kerabat/Orang Lain atau mengetahui Menjadi Korban KEKERASAN SEKSUAL ?



- Bersikap peduli, buat korban merasa aman, nyaman, dan jangan terburu-buru dan beri penguatan pada anak
- Dengar, dengar, dengar dengan EMPATI tidak menyalahkan korban
- Hindari komentar, pertanyaan yang menyudutkan, dan pertanyaan tertutup
- Jika emosi yang kuat muncul, mintalah bantuan kepada orang yang dapat dipercaya (Cari lembaga yang bisa yang dapat memberikan bantuan yang menangani kekerasan)
- Konsultasikan penanganan dan tindak lanjut pada lembaga yang menangani kekerasan
- Bantu kumpulkan barang Bukti, Berikan Dukungan, Dampingi dan

JIKA ANAK PERNAH MELAKUKAN KEKERASAN

PAHAMI

Bahwa perilaku kekerasan
Dapat berdampak
Terhadap orang lain

KEAMANAN

Pastikan keamanan &
Jaga kerahasiaan

MEMAAFKAN

Diri sendiri krn setiap org
Berhak utk berubah

MENGGALI

Penyebab munculnya
Perilaku kekerasan
Agar dpt cara utk berubah

SIKAP TANGGUNG JAWAB

Meminta maaf kepada
pihak yg pernah disakiti
atau dirugikan

MENGUBAH

Cara pandang & perilaku
Dg menumbuhkan keinginan
& Upaya nyata

PENYELESAIAN MASALAH

Libatkan keluarga/
orang yg dipercaya
utk bantu proses
penyelesaian
masalah

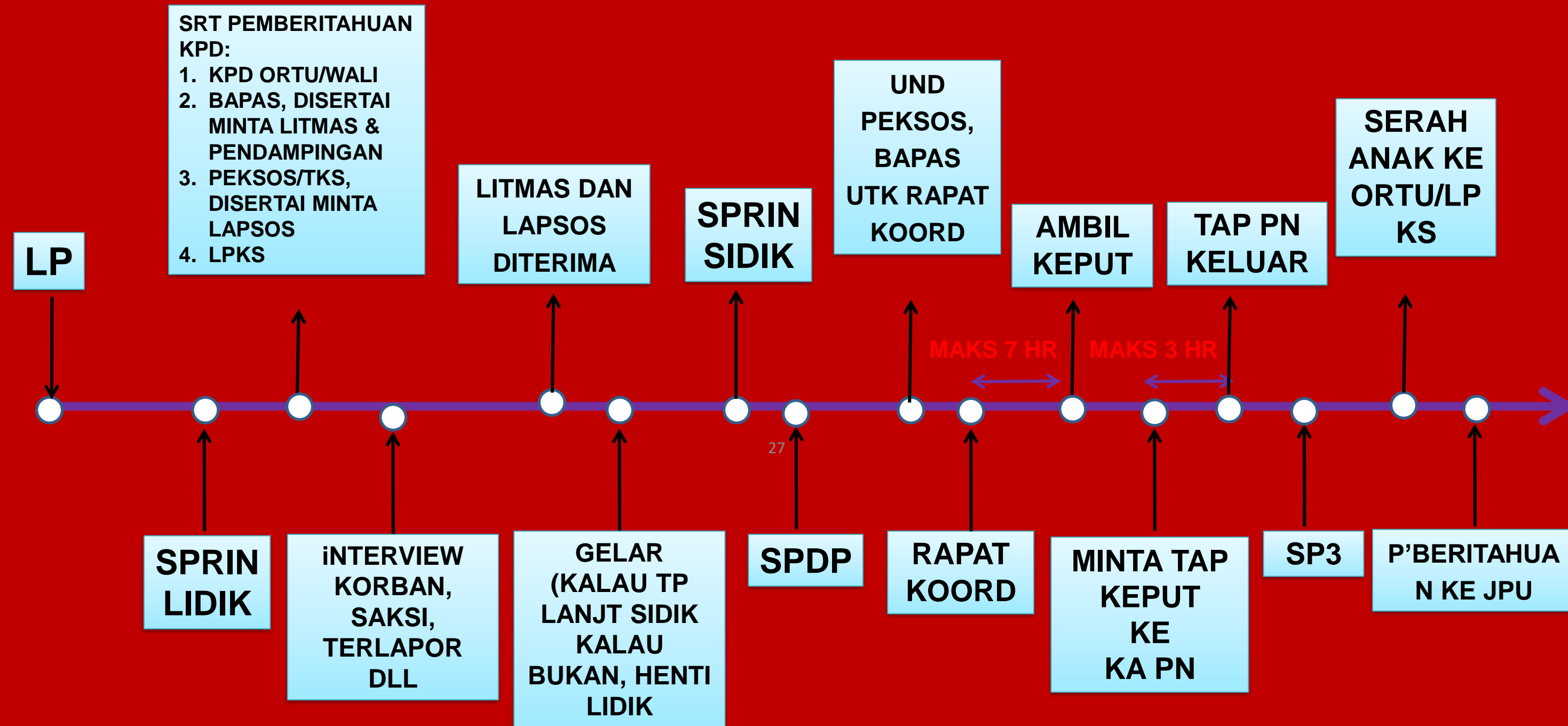
CARI BANTUAN

Hubungi pihak2
yg dapat membantu
bertransformasi



TIME LINE

PENANGANAN PERKARA ANAK YG BELUM BERUMUR 12 TH



PK = PEMBIMBING KEMASYARAKATAN
PSP = PEKERJA SOSIAL PROFESIONAL
KPN = KETUA PENGADILAN NEGERI



TIME LINE MUSYAWARAH DIVERSI DIATAS 12 TH – DIBAWAH 18 TH



PK = PEMBIMBING KEMASYARAKATAN
PSP = PEKERJA SOSIAL PROFESIONAL
KPN = KETUA PENGADILAN NEGERI

BILA TDK SEPAKAT, MAKA PROSES SIDIK DILANJUTKAN DAN DILAKUK PEMBERKASAN DGN LAMPIRKAN LAPORAN & BA DIVERSI TDK BERHSL



PENANGANAN ANAK YANG BERKONFLIK DGN HUKUM/Anak



APA YANG DAPAT DILAKUKAN SAAT MENJADI KORBAN?



1. DOKUMENTASIKAN HAL-HAL YG TERJADI PADA DIRI

Bila memungkinkan, dokumentasikan semua hal secara detail. Dokumen yang dibuat dengan kronologis dapat membantu proses pelaporan dan pengusutan pada pihak berwenang,

2. PANTAU SITUASI YANG DIHADAPI

Pantau dan nilai situasi yang sedang dihadapi dan putuskan yang paling baik dan aman untuk dilakukan diri.

3. MENGHUBUNGI BANTUAN

Cari tahu individu, lembaga, organisasi, atau institusi terpercaya yang dapat memberikan bantuan terdekat dari lokasi tinggal, seperti bantuan pendampingan hukum melalui Lembaga Bantuan Hukum (LBH), pendampingan psikologis seperti layanan konseling, dan bantuan terkait keamanan digital.

4. LAPOR DAN BLOKIR PELAKU

Di ranah online, korban memiliki opsi untuk melaporkan dan memblokir pelaku atau akun-akun yang dianggap atau telah mencurigakan, membuat tidak nyaman, atau mengintimidasi diri dari platform online yang digunakan.

APA YANG HARUS DILAKUKAN SAAT MENDAMPINGI KORBAN?



WE
ARE
EQUAL

Prioritas utama saat melakukan pendampingan pd korban adalah memerhatikan dan mementingkan kebutuhan korban.

Semua tindakan yang akan diambil saat pendampingan harus dikonsultasikan bersama korban.

APA YANG HARUS DILAKUKAN SAAT MENDAMPINGI KORBAN?



3. Kampanye Solidaritas

Kampanye demikian mengakui dan memberikan validasi atas KBGO yang telah terjadi pada korban dan penyintas. Kampanye solidaritas dapat menyebarkan kesadaran akan keberadaan KBGO, serta membangun massa untuk memberikan tekanan pada pemerintah atau pun sektor privat terkait untuk membuat regulasi dan membangun kultur yang tidak mentoleransi kekerasan berbasis gender di dunia maya.

1. Membentuk jejaring dukungan (support networks)

Kepedulian dan dukungan jangka panjang bagi korban atau penyintas dapat mencegah KBGO untuk terjadi, pula membantu korban atau penyintas untuk sembuh dari trauma yang dialami dan, bila memungkinkan, berkontribusi kembali pada aktivisme melawan KBGO.

2. Menceritakan kisah korban dan penyintas

Menciptakan wadah atau sarana agar korban dan penyintas dapat menceritakan KBGO yang terjadi, serta keberanian dan cara melaluinya dapat menjadi kekuatan dan metode penyembuhan dari luka atau trauma yang dialami. Penceritaan kembali bisa dilakukan melalui format digital, seperti digital storytelling (teks, foto, video, musik).

SAYA BINGUNG, ADAKAH YANG BISA MEMBANTU?

Lihat daftar penyedia layanan yg bisa dihubungi
untuk mengakses bantuan-bantuan ini.

Layanan Psikologi

Membantu proses pemulihan
psikologis korban dari trauma
yang dihadapi.

Hukum

Membantu korban
mencari keadilan melalui
proses hukum.

Teknologi

Membantu terkait
keamanan
digital, proses pelaporan
Kpd platform digital terkait.

Apa yang bisa segera saya lakukan?

Penanganan penyebaran konten intim non-konsensual tidak memiliki solusi yang tunggal, dikarenakan konteks dan situasi yang dihadapi korban berbeda-beda.

Namun, secara umum, jika menghadapi ancaman ini ada beberapa hal yang bisa segera dilakukan.



Menyimpan barang bukti



**Memutuskan komunikasi
dengan pelaku**



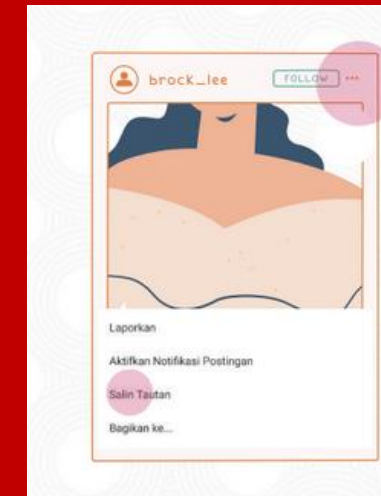
Melakukan pemetaan risiko



Melaporkan ke platform digital

1. MENYIMPAN BARANG BUKTI

Screenshot (tangkapan layar) yang menunjukkan kalimat ancaman yang disebutkan pelaku.



Link (tautan) dari postingan atau akun media sosial yang digunakan pelaku untuk melakukan tindak kekerasannya.

Untuk menghindari trauma, silakan simpan barang bukti di tempat yang tidak terlihat, namun aman.

Direkomendasikan untuk menyimpan barang bukti dalam bentuk catatan kejadian kronologis.

KRONOLOGI KEJADIAN KASUS KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE				
Catatan:				
1. Isi sesuai dengan yang terjadi pada anda secara runut, dari kejadian paling awal s.d. terakhir.				
2. Fokus pada kejadian penting dan berisi ancaman atau kekerasan.				
3. Selalu dokumentasikan bentuk kejahatan pelaku (misal: pesan berbunyi ancaman, foto yang diunggah pelaku, dan sejenisnya)				
Nama Lengkap Korban : _____				
Tanggal Pelaporan : _____				
No	Tanggal Kejadian	Keterangan	Bukti	Catatan
contoh kronologi kasus (silakan diganti dengan kronologi yang dialami)				
1	20 Agustus 2019	Sekitar pukul 17.32 WIB saya (Nama korban) berkenalan dengan pelaku (Nama pelaku) me'alui akun Tinder kemudian kami berinteraksi melalui chatroom.	Gambar 1 - 2 (bisa berupa screenshot profile Tinder pelaku dan chat yang menunjukkan waktu)	Nama akun Tinder pelaku atau URL

no more
VIOLENCE

2. MEMUTUSKAN KOMUNIKASI DENGAN PELAKU

Tutup semua jalur komunikasi dengan pelaku untuk menghindari ancaman pelaku yang biasanya dilakukan secara terus menerus dan mengurangi tingkat kecemasan atau kepanikan.

Bisa dilakukan dd **memblokir** pelaku, melakukan deaktivasi akun digital untuk sementara waktu, atau mengganti/menghapus akun secara permanen.

Rekomendasi

Bila tidak bisa memutuskan komunikasi dengan pelaku, setidaknya jangan menuruti permintaan pelaku dengan **mengulur-ulur waktu** sampai mendapatkan bantuan.

Menuruti kehendak pelaku biasanya tidak akan menghentikan **intimidasi**, karena pelaku akan terus mengulangnya.



3. MELAKUKAN PEMETAAN RISIKO

Tujuannya untuk mencari tahu **kebutuhan utama** & hal-hal yg bisa diupayakan utk antisipasi.

Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk melakukan pemetaan risiko sederhana:

Apakah konten intim yang dimiliki pelaku menunjukkan wajah atau hal-hal lain yang dapat mengidentifikasi diri dengan jelas?

Dalam beberapa situasi ketika konten intim yang dimiliki pelaku tidak memuat wajah sama sekali, ataupun tidak memuat wajah secara jelas, kerentanan yang dialami menjadi berkurang, bahkan memungkinkan untuk korban berkecil hati bahwa orang di dalam konten intim tersebut bukanlah dirinya.

Apakah informasi tentang diri yang dimiliki pelaku?

Informasi yang dimaksud adalah tentang data pribadi seperti alamat rumah, akun media sosial pribadi, nomor handphone pribadi, keluarga ataupun teman, dan segala informasi lain yang dapat digunakan pelaku untuk memperkuat ancamannya. Semakin banyak informasi diri yang dimiliki pelaku, akan semakin rentan dalam menghadapi kasus ini.

Apakah kekhawatiran utama dalam menghadapi ancaman penyebaran konten intim ini?

Untuk mengantisipasi cara-cara yang dimiliki pelaku untuk merealisasikan kekhawatiran utama ini, sehingga bisa mencegah atau menghalangi hal tersebut untuk terjadi.

4. MELAPORKAN KE PLATFORM DIGITAL

Rekomendasi

Laporkan akun pelaku atau postingan yang dibuat pelaku di platform digital tempat kekerasannya berlangsung utk mencegah konten intim tersebar lebih lanjut & menghindar dari teror pelaku.

Baiknya pelaporan ke platform digital dilakukan setelah menyimpan barang bukti (screenshot dan link).



SAYA INGIN PELAKU DIPROSES SECARA HUKUM!

Ada 3 proses hukum yg dapat ditempuh



Non-Pidana

MEDIASI

Pidana

PELAPORAN KE POLISI



Non-Pidana

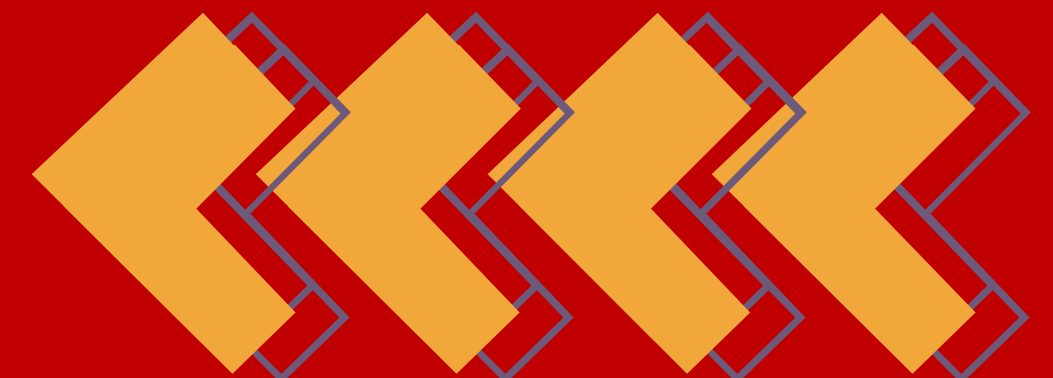
SOMASI

MEDIASI

Proses berunding dengan pelaku untuk membuat kesepakatan dan dibantu oleh mediator atau pihak ketiga penengah, misalnya lembaga bantuan hukum. Kesepakatan yang dihasilkan ditandatangani bersama.

Mediasi dapat dilakukan atas inisiatif korban ataupun pelaku, ataupun ditawarkan oleh pihak kepolisian jika perkara sudah dilaporkan ke polisi.

Jika mediasi yang terjadi di persidangan akan dikukuhkan oleh hakim melalui Putusan Perdamaian.



SOMASI

Somasi adalah surat peringatan yang dapat dikirimkan kepada seseorang agar ia memenuhi kewajiban tertentu.

Dalam konteks kekerasan berupa ancaman atau penyebaran konten intim non-konsensual, somasi dapat memuat berbagai perintah, misalnya, agar pelaku:

- **Tidak menyebarkan konten intim melalui medium apapun, online ataupun offline**

- **Menghapus semua konten intim yang dikuasai selambat-lambatnya tanggal yang telah diajukan pemberi somasi**

Jika pelaku tidak memenuhi hal-hal di atas, maka korban sebagai Pengirim Somasi akan melakukan tindakan hukum tertentu, seperti melaporkan pelaku ke polisi.

Pengiriman somasi bisa dijadikan shock therapy atau memang diniatkan untuk diteruskan sebagai pelaporan polisi.

Contoh Format Somasi

(lokasi), (tanggal)

Yang Terhormat,

(nama penerima somasi)

(alamat penerima somasi)

Perihal: Somasi

Yang bertanda tangan di bawah ini, (masukkan nama Pengirim Somasi), mengirimkan somasi kepada Saudara berkaitan dengan penguasaan foto dan/atau video (tambahkan jika ada informasi elektronik lainnya) secara tanpa hak dan melawan hukum dengan rincian sebagai berikut:

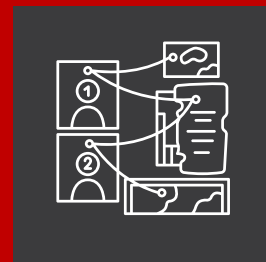
PELAPORAN KE POLISI



PELAPORAN



Ada 3 tahap yang dilewati



PENYELIDIKAN



PENYIDIKAN

**Namun, sebelum melapor,
perhatikan...**

untuk korban yang berusia belum 18 tahun
wajib didampingi oleh orang tua atau wali.

Harapan saat melapor

Apakah hanya ingin membuat pelaku berhenti melakukan ancaman dengan adanya bukti
○ pelaporan ke polisi atau penetapan tersangka,
terlepas dari perkaranya dilanjutkan ke tahap penyidikan atau tidak?

Apakah ingin kasus dilanjutkan hingga proses persidangan dan pelaku dihukum penjara

Apakah hanya ingin mengajukan permohonan ganti rugi kepada pelaku?

PELAPORAN KE POLISI

YANG HARUS DISIAPKAN

Persiapan psikis

Pastikan memiliki sistem pendukung (support system), seperti keluarga, sahabat, support group, dan lain-lain termasuk pendampingan psikologis bila diperlukan, karena prosesnya bisa memakan waktu panjang.

Mencari Pendamping Hukum

Dengan semakin banyaknya individu atau lembaga yang menawarkan bantuan hukum gratis, sangat disarankan Korban atau Pelapor untuk mencari pendamping hukum dalam menempuh pelaporan.

Pemetaan risiko seperti mendiskusikan skenario-skenario yang mungkin terjadi saat melakukan proses hukum dapat dilakukan dengan pendamping hukum, termasuk mengantisipasi risiko balas dendam dari pelaku

PELAPORAN KE POLISI

YANG HARUS DISIAPKAN

*Bukti dibedakan menjadi:

Alat bukti: keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, atau keterangan terdakwa

Barang bukti: benda yang digunakan untuk melakukan tindak pidana, dibuat khusus untuk tindak pidana, atau memiliki hubungan langsung dengan tindak pidana.

** Saksi

Setiap orang yang melihat, mendengarkan, atau mengalami sendiri peristiwa pidana yang terjadi.

Dokumen yang memuat

- ✓ Identitas pelaku yang diketahui
- ✓ Tempat dan waktu kejadian
- ✓ Kronologi kejadian
- ✓ Kerugian yang dialami
- ✓ Unsur pidana yang dilakukan pelaku
Daftar bukti dan saksi

Jangan Takut **Melapor!**



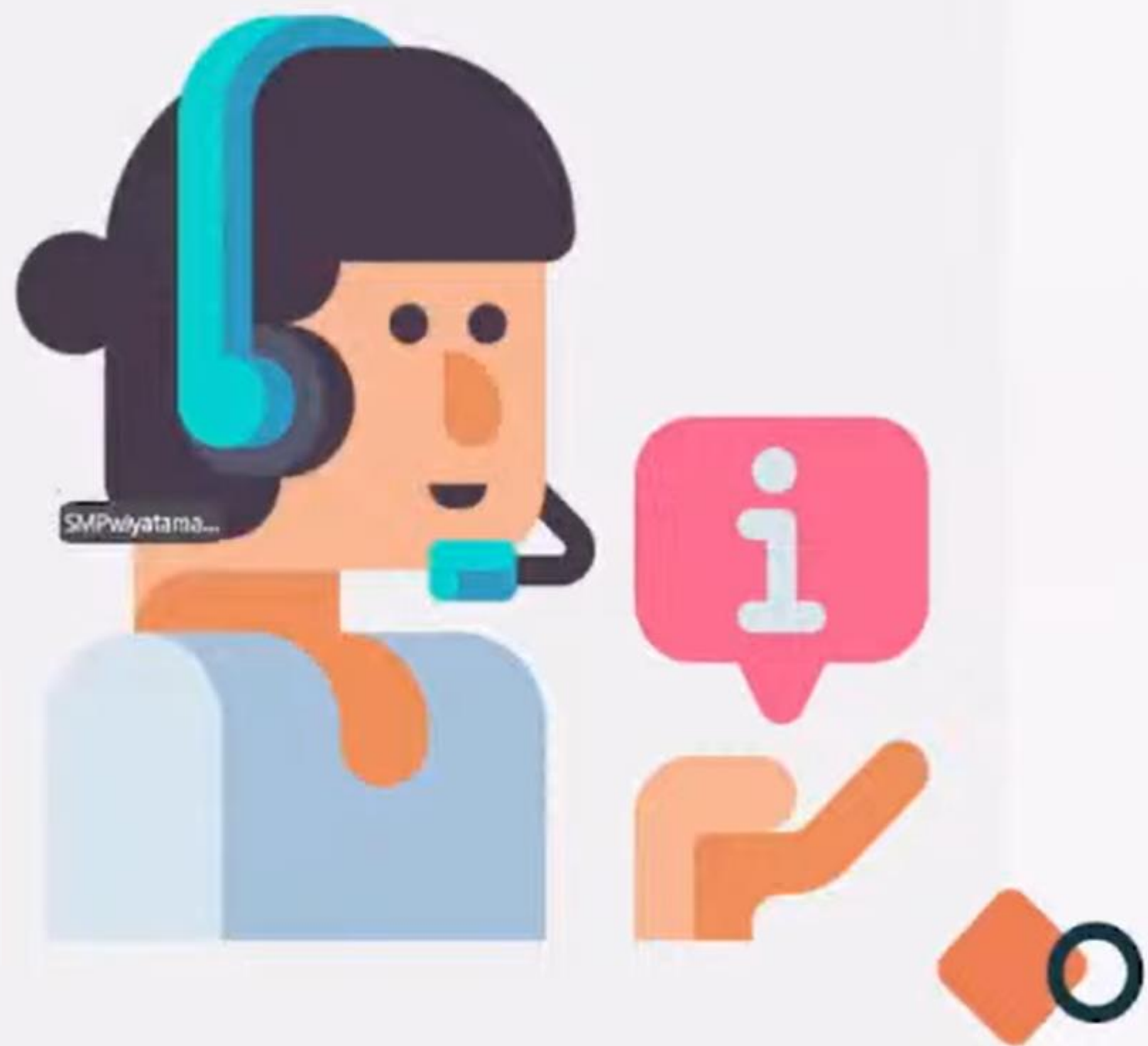
- Supaya kejadian eksploitasi seksual anak online tidak terjadi kepada teman sebayamu yang lain maka kita harus **berani melapor!**
- Bersama orang dewasa, ajak mereka hubungi pihak yang kompeten terhadap hal tersebut agar dapat ditindaklanjuti.

Lembaga Layanan Terdekat



Lembaga Layanan Terdekat:

- UPTD PPA setempat
- Unit PPA di Polres
- KPAD dan
- LBH



Hotline (24 Jam)

- SAPA **(129)**
- Kepolisian **(110)**
- Telepon Pelayanan Sosial Anak **(1500-771)**



<https://patrolisiber.id/home>



@ccicpolri



@ccicpolri



Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri



**PATROLI
SIBER**

 SURVEY KEPUASAN

 IDN

 EN

[BERANDA](#)

[STATISTIK](#)

[BERITA](#)

[TIPS DAN TRIK](#)

[LAPORKAN!](#)

[HUBUNGI KAMI](#)

[TENTANG KAMI](#)

LAPORKAN!

Pengaduan untuk anak-anak klik tombol dibawah ini

UNTUK ANAK-ANAK

Akun Saya

Laporan anda akan diproses jika anda memberikan informasi yang lengkap, kronologis kejadian, dan disertakan bukti transaksi.

DISCLAIMER

DATA PRIBADI

Kami menjamin kerahasiaan data pribadi pelapor

 **MASUK DENGAN AKUN GOOGLE**

Jika Kamu Ingin Mengadukan Konten Eksploitasi Seksual Anak Online:



IWF
Reporting
Portal



- Aduan Konten Kominfo (<https://aduankonten.id//>)
- Reporting Portal IWF and ECPAT Indonesia (<https://report.iwf.org.uk/id>)
- Website ECPAT Indonesia
<https://ecpatindonesia.org/dukung-kami/laporkan/>

Hoax

BERITA BOHONG



PORNOGRAFI



PELANGGARAN
HAKI



KEKERASAN



PERJUDIAN

**LAPORKAN
KONTEN
NEGATIF
YANG
BERADA
DI DUNIA
MAYA!**



UJARAN KEBENCIAN/
SARA



PISHING/
MALWARE



RADIKAL/
TERRORISME



NARKOBA

Rp.

PENIPUAN

kirim *capture* dan *link* yang
 berisi konten negatif ke:

web : aduankonten.id
email : aduankonten@mail.kominfo.go.id
twitter : [@aduankonten](https://twitter.com/aduankonten)
whatsapp : 081-1922-4545



**PERAN
ANAK/ORANG
MUDA UNTUK
MENCEGAH
KEKERASAN
SEKSUAL ANAK
ONLINE**

PELOPOR



PELAPOR





HAK-HAK KORBAN KEKERASAN SEKSUAL



PENANGANAN

1. hak atas informasi thd seluruh proses dan hasil Penanganan, Pelindungan, dan Pemulihan;
2. hak mendapatkan dokumen hasil Penanganan;
3. hak atas layanan hukum;
4. hak atas penguatan psikologis;
5. hak atas pelayanan kesehatan meliputi pemeriksaan, tindakan, dan perawatan medis; f
6. hak atas layanan dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan khusus Korban; dan
7. hak atas penghapusan konten bermuatan seksual untuk kasus kekerasan seksual dengan media elektronik

PELINDUNGAN

1. penyediaan informasi mengenai hak dan fasilitas Pelindungan;
2. penyediaan akses thd informasi penyelenggaraan Pelindungan
3. Pelindungan dari ancaman atau kekerasan pelaku dan pihak lain serta berulangnya kekerasan;
4. Pelindungan atas kerahasiaan identitas;
5. Pelindungan dari sikap dan perilaku aparat penegak hukum yg merendahkan Korban;
6. Pelindungan dari kehilangan pekerjaan, mutasi pekerjaan, pendidikan, atau akses politik; dan
7. Pelindungan Korban dan/ atau pelapor dari tuntutan pidana atau gugatan perdata atas Tindak Pidana Kekerasan Seksual yang telah dilaporkan

PEMULIHAN

1. Rehabilitasi medis;
2. Rehabilitasi mental dan sosial;
3. pemberdayaan sosial;
4. Restitusi dan/ atau kompensasi; dan
5. reintegrasi sosial

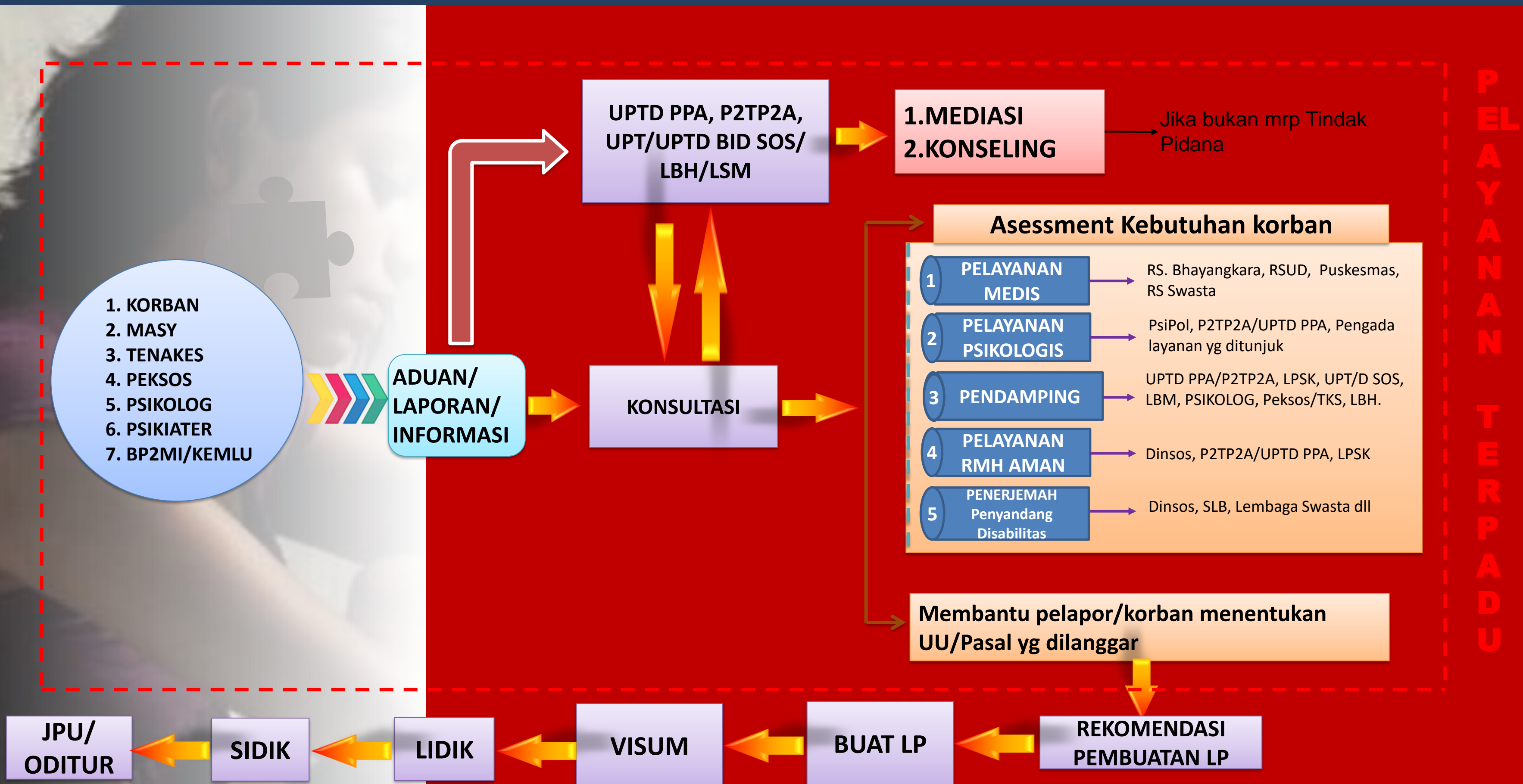
AKSESIBILITAS DAN AKOMODASI YG LAYAK BAGI DIFABLE

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, kecuali ditentukan lain dalam Undang-Undang ini (UU No. 8/2016 dan PP No. 39/2020

penyelenggaraan layanan yg terintegrasi, multiaspek, lintas fungsi & sektor bagi Korban, Keluarga Korban, &/ Saksi TPKS.

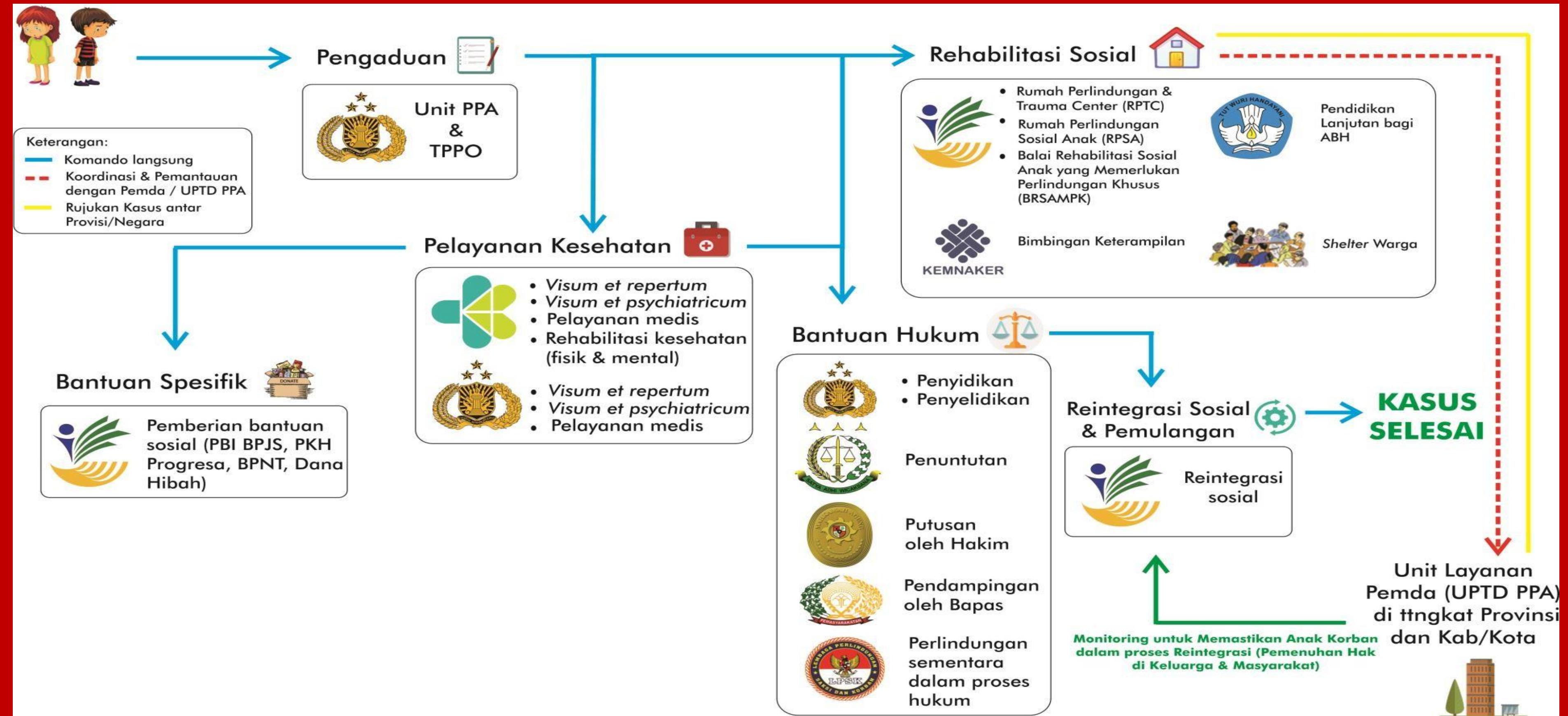


MEKANISME PELAPORAN KASUS KtA DAN KtP





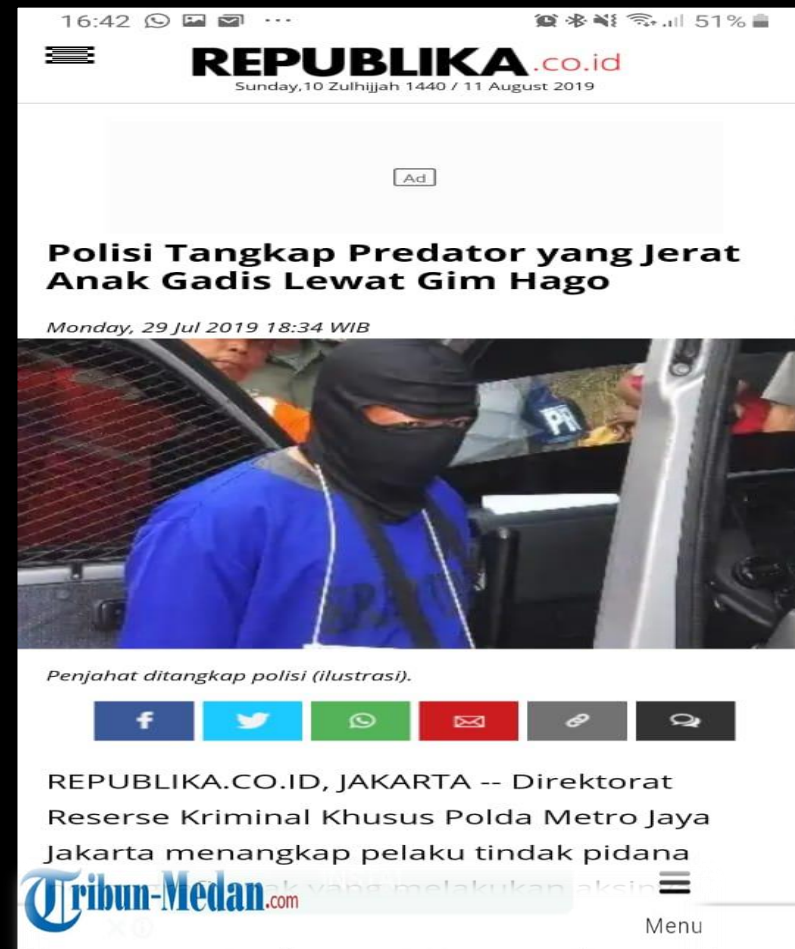
KOORDINASI ANTAR LEMBAGA DLM PENANGANAN KASUS KtA DAN KtP



Upaya Represif

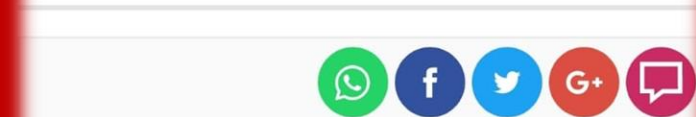


PENGUNGKAPAN CYBER CRIME



Gamer Bekasi Ditangkap Paksa Anak Perempuan Lakukan Porno Aksi via Video Call

Senin, 29 Juli 2019 17:54



Ilustrasi pelecehan. (Tribun Lampung/Dody Kurniawan) - Tribun Lampung/Dody Kurniawan



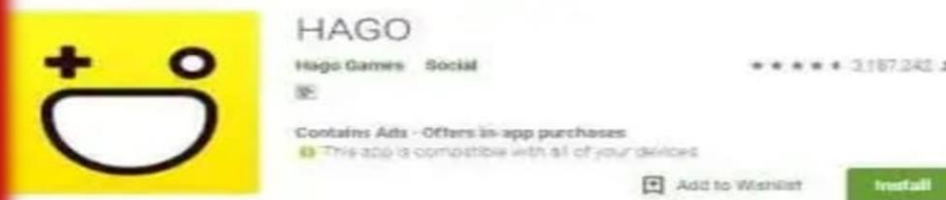
Games

Minggu, 11 Agustus 2019

Namanya Terseret di Kasus Pornografi Anak, Ini Lima Fakta Game Online Hago

Game online Hago dihantam isu tak sedap setelah pelaku pornografi anak menyalahgunakan aplikasinya.

Dinar Surya Oktarini | Rezza Dwi Rachmanta : Rabu, 31 Juli 2019 | 15:00 WIB



Hitekno.com - Game online Hago diketahui telah terseret namanya dalam kasus **pornografi anak**. Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) RI merespons tindakan pornografi anak yang dilakukan melalui aplikasi game online



TR (25), seorang napi di Surabaya, ditangkap terkait kasus pencabulan anak lewat media sosial. (Ahmad Bil Wahid/detikcom)

Jakarta - Bareskrim Polri menangkap pelaku

JARINGAN PEDOFIL SESAMA JENIS DI MEDIA SOSIAL YG MELIBATKAN TENAGA PENDIDIKAN DILAKUKAN DI LINGK SEKOLAH THD ANAK MURID

Bareskrim Polri Bongkar Kasus Paedofil Sesama Jenis di Sekolah



Yopi Makdori
21 Feb 2020, 16:31 WIB



Share
18



Bareskrim Polri membongkar kasus paedofil anak. Pelaku berinisial PS berprofesi sebagai pengajar ekakul. (Yopi Makdori/Liputan6.com)

Liputan6.com, Jakarta Jajaran Subdit 1 Dittipid Siber Bareskrim Polri bekerjasama dengan The US Immigration and Customs Enforcement (US ICE) membongkar kasus **paedofil** sesama jenis di media sosial.



PATROLI
SIBER



Kunci SMART

SMART di dunia maya dapat mencegah anak menjadi korban kejahatan siber

